

ABSTRACT

Dalam film dongeng *Disney Princess* selalu menggambarkan perempuan sebagai sosok yang pasif, pasrah dan hanya menunggu pertolongan laki-laki. Namun dalam naskah *Beauty and the Beast* kali ini hadir secara berbeda dari film dongeng kerajaan sebelumnya. Naskah ini menceritakan perempuan yang berpendidikan ditengah-tengah penduduk desa yang masih menganut *Feminine Mystique* (Pemikiran tradisional yang menganggap perempuan sebagai objek) Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Topik penelitiannya adalah naskah *Beauty and the Beast* karya Stephen Chbosky and Evan Spiliotopoulos. Data primer dalam penelitian ini adalah ungkapan dalam dialog, frasa, klausa dan kalimat dan paragraf yang berkaitan dengan *Feminine Mystique* dan cara karakter utama perempuan menegosiasi pemikiran tersebut dalam naskah. Hasil analisis menunjukkan terdapat dua poin penting. Pertama, *Feminine Mystique* yang diterapkan oleh penduduk desa. Kedua, cara Belle menegosiasi pemikiran *Feminine Mystique* dengan caranya sendiri. Terdapat 2 bentuk *Feminine Mystique* dalam naskah ini yaitu pengabaian perempuan oleh penduduk desa dan terdapat larangan akses pendidikan untuk kaum perempuan. Untuk dalam hal menegosiasi, karakter utama perempuan melakukan tindakan yang dapat dibagi menjadi dua yaitu menjadi perempuan yang mandiri dan bisa menyelamatkan hidup orang lain.

Kata Kunci: *Feminine Mystique*, Negosiasi, Perempuan, Persamaan Gender

